

IDENTIFIKASI KEJADIAN VERBAL ABUSE ORANGTUA PADA ANAK DI DESA POMAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Rika Maya Sari, Bashori
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
rikamaya43@gmail.com

ABSTRAK

Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anak, namun masih sering saja kita jumpai terjadi kekerasan pada anak yang banyak dilakukan oleh orangtua mereka sendiri. WHO (World Health Organization) tahun 2003 mencatat sebanyak 40 juta anak usia 0-14 tahun di dunia telah mengalami kekerasan (Child Abuse). Bentuk-bentuk kekerasan yang sering dialami anak diantaranya kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosional dan penelantaran. Bentuk-bentuk kekerasan yang sering mereka alami adalah kekerasan emosional berupa kekerasan verbal (verbal abuse). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bentuk kejadian verbal abuse orangtua pada anak di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung Ponorogo. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional pada 40 orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung yang diperoleh melalui teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 60% orangtua melakukan verbal abuse pada anak dan bentuk kekerasan verbal yang paling banyak dilakukan orangtua adalah membentak. Simpulan dalam penelitian ini adalah tingginya angka kejadian verbal abuse orangtua pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dengan membentak adalah bentuk kekerasan verbal yang paling banyak dilakukan orangtua. Saran: pentingnya pemberian pendidikan kesehatan pada orangtua tentang verbal abuse untuk meningkatkan pemahaman dan pencegahan terjadinya kekerasan verbal pada anak melalui kegiatan parenting cara berkomunikasi efektif pada anak, sehingga kejadian verbal abuse tidak akan terulang di generasi selanjutnya.

Kata Kunci: verbal abuse; orangtua; prasekolah

PENDAHULUAN

Menurut Setiawan, Dony, dkk (2012), mengatakan bahwa Perkembangan anak usia 3-6 tahun adalah masa-masa menentang yang dicirikan dengan sukar dibelokkan, sering bandel, tidak dapat dipaksa dan emosi memuncak (hal. 108). Pada masa ini anak-anak kerap kali menunjukkan perbuatan-perbuatan yang menurut pandangan orang dewasa adalah “nakal”. Menurut Kadir, Abdul (2015), penulis menyebutkan perbuatan-perbuatan inilah yang kadang kala membuat orangtua sulit mengendalikan perilaku atau tindakan negatifnya serta meresponnya dengan cara yang spontan dan sulit untuk dikendalikan (hal.57). Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anak, namun masih saja sering kita jumpai terjadi kekerasan pada anak yang banyak dilakukan oleh orangtua mereka sendiri. *World Health Organization* (WHO) tahun 2003 mencatat sebanyak 40 juta anak usia 0-14 tahun di dunia telah mengalami kekerasan (*Child Abuse*).

Bentuk-bentuk yang sering dialami anak diantaranya kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan emosional dan penelantaran. Bentuk-bentuk kekerasan yang sering mereka alami adalah kekerasan emosional berupa kekerasan verbal (*verbal abuse*). Data Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur mencatat kekerasan pada anak yang meningkat di tiap tahunnya, mulai dari tahun 2014 tercatat 523 kasus kekerasan yang dilaporkan, tahun 2015 hingga pertengahan Juli tercatat ada 290 kasus kekerasan. Data KPPA Kabupaten Ponorogo menunjukkan mulai tahun 2013 tercatat 14 kasus kekerasan yang dilaporkan di Polres Ponorogo,, tahun 2014 tercatat sebanyak 21 kasus. Jika diasumsikan data yang dilaporkan kejadian kekerasan pada anak sampai akhir tahun 2015 terjadi kenaikan 50% kasus kekerasan pada anak. Sayangnya dari data yang dihimpun oleh peneliti tidak satupun kejadian verbal abuse yang dilaporkan di Polres Ponorogo. Minimnya informasi terkait tentang verbal abuse dan kurangnya pemahaman orangtua tentang verbal abuse membuat mereka beranggapan bahwa verbal abuse adalah hal yang sudah biasa dilakukan oleh orangtua pada anaknya yang dianggap bandel. Menurut Kadir, Abdul (2015) mengatakan bahwa kekerasan pada anak bukanlah solusi yang bisa dijadikan senjata bagi orangtua ketika anak melakukan kesalahan. Sebab, kekerasan pada anak merupakan tindakan sia-sia sekaligus dapat memicu timbulnya masalah psikologis pada anak (hal. 59).

Menurut Kadir, Abdul (2015) orangtua yang tidak pandai bersikap lemah lembut pada anaknya akan memicu timbulnya hal-hal berikut: trauma, mengganggu perkembangan

kepribadian anak, minder, takut mencoba hal baru, anak berpotensi hiperaktif, menantang, keras kepala, dan suka membantah perintah orangtua, anak akan memiliki sifat pemaarah dan egois karena ia dibentak dengan kemarahan orangtuanya (hal. 59-60). Sikap lemah lembut pada anak dengan tetap memberikan batasan-batasan tertentu atau bersikap tegas yang bukan berarti galak dan selalu membentak anak ketika melakukan kesalahan. Dengan begitu anak akan merasa dilindungi dan dihargai, sehingga anaka akan mendengarkan perkataan orangtua dan mematuhi. Sebagai orangtua sebaiknya melakukan tindakan atau perbuatan preventif sebelum anak melakukan kesalahan, sehingga orangtua dapat meminimalkan melakukan *verbal abuse* pada anak mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kejadian *verbal abuse* orangtua pada anak di Desa Pomahan, Kecamatan PulunG, Kabupaten Ponorogo.

BAHAN DAN METODE

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian diukur dalam satu kali. Variabel dalam penelitian ini adalah kejadian *verbal abuse* yang dilakukan orangtua pada anak. Populasi penelitian adalah orangtua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sejumlah 132 orang. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan asumsi 30% dari total populasi, yaitu sejumlah 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sejumlah 7 pertanyaan dengan kriteria penilaian jawaban YA diberi skor 1, sedangkan jawaban TIDAK diberi skor 0. Hasil penilaian kuesioer dikategorikan dakam 2 kategori yaitu: terjadi *verbal abuse* jika ada > 1 tanda. Tidak terjadi *verbal abuse* jika hanya ada satu tanda saja. Haasil penelitian diolah dan disajikan dalam bentuk tabulasi dan prosentase. Data yang disajikan berupa data umum karakteristik responden meliputi identitas responden (umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dll) dan sata khusus yang meliputi kejadian *verbal abuse* dan bentuk *verbal abuse*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel prosentase yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum yang disajikan oleh peneliti meliputi: usia orangtua saat diteliti, peran orangtua, pendidikan, pekerjaan, serta penghasilan keluarga di tiap bulannya. Data

husus disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel prosentase yang meliputi: data kejadian *verbal abuse* dan bentuk-bentuk *verbal abuse* orangtua pada anak.

Tabel 1 Data Umum karakteristik Orangtua Di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada bulan Juli 2017

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia	20-27 th	9	22,5
	28-35 th	24	60
	36-43 th	7	17,5
Peran	Ayah	5	12,5
	Ibu	35	87,5
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	5
	SD	9	22,5
	SMP	24	60
	SMA	5	12,5
Pekerjaan	Tidak Bekerja	12	30
	Buruh	3	7,5
	Petani	12	30
	Wiraswasta	13	32,5
Penghasilan	< Rp. 1.388.874,00	31	77,5
	≥ Rp. 1.388.874,00	9	22,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua berada pada rentang usia 28-34 tahun sebanyak 24 orang (60%), sebagian besar berperan sebagai ibu sebanyak 35 orang (87,5%), pendidikan orangtua sebagian besar berpendidikan akhir SMP sebanyak 24 orang (60%), data pekerjaan orangtua sebagian besar sebagai wiraswasta sebanyak 13 orangtua (32,5%), sedangkan data penghasilan keluarga sebagian besar berpenghasilan < Rp. 1.388.874,00 sebanyak 31 orangtua (77,5%).

Tabel 2 Data Khusus Kejadian *Verbal Abuse* Orangtua pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada Bulan Juli 2017

Kejadian Verbal Abuse	Frekuensi	Prosentase
Terjadi	24	60
Tidak Terjadi	16	40
Total		100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar terjadi kekerasan verbal abuse oleh orangtua pada anak di desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo sebanyak 24 orangtua (60%).

Tabel 3 Data Khusus Bentuk Verbal Abuse Orangtua Pada Anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo pada Bulan Juli 2017

Bentuk Verbal Abuse	Frekuensi				%
	Ya	%	Tidak	%	
Membentak	33	82,5	7	17,5	100
Berkata kasar	18	45	22	55	100
Menghina	8	20	32	80	100
Membandingkan	13	32,5	27	67,5	100
Mencela nama anak	10	25	30	75	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa bentuk *verbal abuse* yang paling banyak dilakukan orangtua adalah membentak yaitu sebanyak 33 orangtua (82,5%).

Pembahasan

Salah satu karakteristik orangtua yang potensial melakukan tindakan kekerasan kepada anak-anaknya adalah orangtua yang kurang berpendidikan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang melakukan kekerasan verbal pada anak masih berpendidikan rendah dengan mayoritas pendidikan akhir orangtuanya SMP yaitu sebanyak 24 orangtua (60%). Menurut Arikunto (2006) mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan mereka dalam menerima setiap informasi, sehingga akan meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki terutama dalam hal informasi tentang kekerasan verbal pada anak. Menurut peneliti, pendidikan adalah dasar penerimaan sumber-sumber informasi pada tiap-tiap individu, maka jika seseorang memiliki pendidikan yang rendah dapat menunjukkan tingkat penerimaan setiap informasi yang kurang sehingga orangtua masih memiliki anggapan bahwa memarahi anak, membentak dan mencaci adalah hal yang wajar dilakukan orangtua saat anak melakukan kesalahan kecil. Dalam penelitian ini orangtua yang paling sering melakukan kekerasan verbal adalah ibu, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 87,5% pelaku kekerasan verbal adalah ibu. Tidak dapat dipungkiri jika ibu menjadi orang yang paling sering melakukan kekerasan verbal, karena setiap hari ibulah yang lebih banyak berinteraksi dengan

anak-anaknya. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al A'raf ayat 58, Allah SWT berfirman "Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Rabb-Nya. Adapun tanah yang buruk, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur...". Seperti itulah keberadaan anak, jika ibu bertutur kata yang baik maka senantiasa akan memiliki anak-anak yang baik pula, mudah diatur, dan sopan dalam tutur kata serta tindakannya sehingga kekerasan verbal pada anak dapat dihindari. Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki penghasilan keluarga < Rp. 1.388.974,00 yaitu sebanyak 31 orangtua (77,5%), penghasilan satu keluarga yang masih berada di bawah UMR Kabupaten Ponorogo ini sebagian besar adalah orangtua dengan pekerjaan sebagai petani dan ada pula yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Pendapatan yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga akan memicu terjadinya permasalahan bagi keluarga tersebut yang seringkali mereka berada dalam situasi kekecewaan, sehingga orangtua tersebut berisiko sekali untuk melakukan kekerasan pada anak sebagai bentuk luapan emosi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan tingginya angka kejadian verbal abuse orangtua pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dan membentak adalah bentuk *verbal abuse* yang paling banyak dilakukan orangtua.

Saran

1. Pentingnya materi tentang kekerasan pada anak khususnya verbal abuse masuk dalam sub bab Keperawatan Anak guna meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penanganan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kekerasan khususnya kekerasan verbal serta cara berkomunikasi efektif pada anak.
2. Pemberian pendidikan kesehatan pada orangtua tentang verbal abuse untuk meningkatkan pemahaman dan pencegahan terjadinya kekerasan verbal pada anak melalui kegiatan parenting cara berkomunikasi efektif pada anak, sehingga kejadian *verbal abuse* tidak akan terulang di generasi selanjutnya.

3. Peningkatan peran KPAI dan masyarakat dalam membantu melakukan kontrol sosial sehingga kejadian *verbal abuse* pada anak dapat diminimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, diantaranya: Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Kepala Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. (2011). “*Catatan Akhir Tahun 2011 Komisi Perlindungan Nasional Anak*”. Diakses 02 Mei 2017, dalam <https://komnasp.wordpress.com/2011/09/> ”.
2. Betz, CL. (2002). *Keperawatan Pediatri*, Jakarta: EGC.
3. Fudyartanta. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Hidayat, Aziz Alimul. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Kadir, Abdul. (2015). *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
6. Setiawan, Dony, dkk. (2014). *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Wong, Donna L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Voume 1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.